

**URGENSI MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH DI UNIT BADAN  
PENGUMPULAN ZAKAT MESJID DARUL MUTTAQIN BAZNAS  
KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**ANDI RESKI FAUSIA P**  
**50400114078**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Reski Fausia P

Nim : 50400114078

Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 06 Mei 1995

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Toddopuli VI Borong Indah Blok E/23

Judul : Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,.....Agustus 2018

Penulis,

**Andi Reski Fausia P**  
**50400114078**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Urgensi Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah Di Unit Badan Pengumpulan Zakat Mesjid Darul Muttaqin BAZNAS Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini**" yang disusun oleh Andi Reski Fausia P, NIM: 50400114078, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 28 Agustus 2018 M  
16 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Shuhufi, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP 19690827 199603 1 004



---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Andi Reski Fausia. P NIM. 50400114084** dengan judul “*Urgensi Manajemen Zakat Infak dan Sedekah di Unit Badan Pengumpulan Zakat Mesjid Darul Muttaqin baznas Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini*” maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I

Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag  
NIP. 19610627 199103 1 002

Pembimbing II

Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
NIP. 19611231 199103 1 013

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا  
بَعْدُ

*Assalamu Alaikum Warahmaullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah swt. penulis haturkan yang sebesar-besarnya atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis diantaranya nikmat iman, kesehatan, kesempatan, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui beberapa proses yang sangat panjang mulai dari proses belajar, bimbingan, penelitian, sampai selesai. Slawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kepintaran seperti yang kita rasakan sampai sekarang.

Dalam penyusunan ini penulis banyak menjumpai hambatan dan tantangan namun kekuatan doa dan dukungan dari orang-orang yang terkasihlah yang penulis jadikan acuan untuk terus maju hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Prof. H. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I,

Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis selaku Wakil Rektor IV atas segala fasilitas yang diberikan.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.ag., M.Pd., M.Si., MM selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin penuh tanggungjawab.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah senantiasa mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisannya.
4. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Pembimbing I dan Dr. Muh. Shuhufi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. selaku Penguji 1 dan Dr. H. Burhanuddin, Lc. M.Th.I. penguji II Yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua/ Bapak dan ibu penulis yakni Andi Agus Salim dan Ruhaeni yang senantiasa memberi dukungan dan doa dalam setiap langkah penulis serta telah membiayai pendidikan penulis serta adik-adik penulis Resti Evayanti Putri, Resna Rahmayani, Nia Ramadani Putri, Sitti Nur Aisyah Salim dan Wira Sunandar

dan juga tak lupa keluarga besar yang penulis lainnya yang turut andil dalam member dukungan dan sokongan bagi penulis.

7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan serta perpustakaan Fakultas dakwah dan Komunikasi dan seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen UIN Alauddin Makassar terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan bagi penulis.
9. Kantor Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini, yang telah menerima peneliti untuk meneliti ditempat beliau.
10. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah terkhusus Manajemen Dakwah C 2014 terutama kedua sahabat tercinta Asni dan Wahyuni yang senantiasa memberikan dukungan dan menemani dalam suka dan duka.
11. Sahabat-sahabat penulis Abdul Jamil, S. Hi., MH, Musdalifa, Nurnazmi dan Nia Ramadani, S.Sos yang selalu menjadi supporter terbaik bagi penulis.
12. Teman-teman PPL selama dua bulan di Kantor Kementrian Agama sungguminasa Kabupaten gowa.
13. KKN angkatan 57 terkhusus keluarga besar KKN Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang suatu anugerah yang indah bisa mengenal kalian dan tinggal seataap dalam suka dan duka selama dua bulan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang

membacanya terkhusus bagi penulis.

*Wassalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Samata-Gowa,... Agustus 2018

Penulis,

**Andi Reski Fausia Putri**

**NIM: 50400114078**



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	10
 BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	 11
A. Pengertian Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) .....	11
B. Sistem Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan .....	32
C. Prinsip-Prinsip Zakat.....	41
D. Tugas dan Syarat Badan Amil Zakat (BAZ).....	43
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	46
B. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Metode Pengumpulan Data .....	47
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Unit Badan Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini .....	55

C. Pentingnya Pengelolaan ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini .....	61
BAB V    PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dalam tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	kh	Ka dan ha
د	D	D	De
ذ	Z	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	sy	Es dan ye
ص	S	S	es (dengan titik dibawah)
ض	D	D	de (dengan titik dibawah)
ط	T	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘	‘	apostrop terbalik

غ	G	G	Ge
ف	F	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggalatau monoftong dan vokal rangkap atau di potong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	a	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakatdan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu transliterasinya dengan [h].

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*aliflam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-

Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. *rbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* ditransliterasi dengan huruf [t].

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

#### B. Daftar singkat

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

- |      |                                |
|------|--------------------------------|
| Swt. | : subhanallah wa ta'ala        |
| Saw. | : sallallahu 'alaihi wa sallam |
| a.s. | : 'alaihi al-salam             |

H.	: Hijriah
M.	: Masehi
SM.	: Sebelum Masehi
L.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W.	: Wafat tahun
QS .... / ....	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat



## ABSTRAK

**Nama : Andi Reski Fausia P**  
**Nim : 50400114078**  
**Judul : Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Di Unit Pengumpulan Zakat Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini**

---

Pokok masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini dengan sub masalah bagaimana Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini bagaimana pentingnya pengelolaan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) di Unit Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini bagaimana pentingnya pengelolaan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) di Unit Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode pengumpulan data, sumber data, pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan sumberdata melakukan wawancara dengan pihak pengurus UPZ Kecamatan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini melalui proses pengumpulan ZIS pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin antara lain melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lainnya, mengumpulkan zakat, setelah itu pihak UPZ mengantarkan langsung hasil laporannya ke BAZNAS. Pendistribusian ZIS pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin dilakukan dengan melakukan pendataan terlebih dahulu kepada warga kelurahan Kassi-Kassi, kemudian menyerahkan langsung zakat yang telah terkumpul. Manfaat pelaksanaan manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) bisa terkumpul dan terdata dengan baik sehingga dapat didistribusikan tepat pada sasarannya..

Implikasi penelitian dalam skripsi ini mencakup dalam dua hal, yakni meningkatkan sosialisasi zakat agar warga tidak lagi kebingungan dalam mengeluarkan zakatnya dan mengadakan dan meningkatkan sosialisasi mengenai zakat profesi masyarakat disekitar dapat mengeluarkan zakat profesinya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Zakat sebagai salah satu ibadah dalam Islam yang terangkum dalam rukun Islam. Zakat sebagai bagian dari ibadah tentu saja harus dijalankan oleh umat Islam yang memiliki harta yang memenuhi nisab dan haulnya.

Kewajiban melaksanakan zakat sebagai bagian dari ibadah umat Islam sebagaimana yang dimaksud konsideran bagian yang menimbang huruf a UUPZ (Undang-Undang Pengelolaan Zakat), pada hakikatnya didasarkan pada pasal 28E Ayat (1) dan Pasal 28 Ayat (2) UUD NKRI tahun 1945 sebagai berikut:<sup>1</sup>

Pasal 28E ayat (1):

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Selanjutnya Pasal 29 Ayat (2) UUD NKRI Tahun 1945:

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dalam konteks pengelolaan zakat, seorang muslim tidak diperbolehkan untuk mengambil zakat dari non muslim dan tidak boleh memaksakan kepada penganut lain untuk membayar zakat, karena merupakan kewajiban umat Islam, begitupun

---

<sup>1</sup>Zainuddin, *Hukum Zakat* (Makassar University Press:2013), h. 76-83.

sebaliknya umat non muslim tidak boleh melarang umat Islam untuk mengambil zakat dari orang Islam itu sendiri kemudian mengelolanya. Oleh karena itu, dibutuhkan saling kesepahaman dalam menjalankan ibadah masing-masing.

Selanjutnya nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam undang-undang yang terkait dengan zakat. Konsideran bagian menimbang huruf b UUPZ (Undang-Undang Pengelolaan Zakat):

Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam;

Pasal 1 Ayat (2)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Pasal 1 Ayat (5)

Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.<sup>2</sup>

Zakat merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalin hubungan sosial kepada sesama umat muslim agar dapat memberi bantuan kepada orang yang berhak dan membutuhkannya.

Beberapa substansi hukum mengenai kewajiban berzakat bagi umat Islam, termuat dalam beberapa pasal yang terkait dalam pengelolaan zakat dalam UUPZ (Undang-Undang Pengelolaan Zakat) telah sejalan dengan ketentuan Islam yang menegaskan bahwa orang beragama Islam yang mampu dibebankan hukum untuk

---

<sup>2</sup>Zainuddin, *Hukum Zakat*, h. 79

membayar zakat, selain itu tidak ada kewajiban bagi non muslim untuk membayar zakat.

Berdasarkan Hadis Rasulullah Muhammad saw. yang diriwayatkan Imam Bukhari bahwa ketika Nabi mengutus Muaz bin Jabal ke Yaman, beliau berpesan agar dia mengajak orang-orang bisa untuk memeluk Islam, mengajarkan salat, memungut zakat dari pada hartawan untuk dibagikan kepada orang-orang miskin.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: ( أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: ( أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas ra. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman ia meneruskan hadits itu dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.”<sup>3</sup>

Zakat sebagai kewajiban orang Islam, oleh karena itu pengelolaannya juga diserahkan kepada orang Islam. Yusuf Qardawi, mensyaratkan pengelolaan zakat kepada orang muslim. Zakat adalah salah satu urusan kaum muslimin yang termasuk

---

<sup>3</sup>Qastalani, *Irsyad al-Sari li Syarh Shahih al-Bukhari III* (Beirut :Dar al- Fikr, 1990), h. 569.

rukun Islam karena itu urusan penting kaum muslimin itu diurus oleh sesama muslim.<sup>4</sup>

Zakat yang dikeluarkan orang muslim harus dilandasi dengan iman dan takwa. Muatan nilai keimanan dan ketakwaan dalam pemberian zakat berimplikasi bahwa zakat adalah kewajiban dengan niat yang ikhlas dari seorang hamba untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang telah memenuhi takaran tertentu dalam satu satuan waktu kepada pihak-pihak yang berhak yang bertujuan untuk kemaslahatan diri maupun kemaslahatan pihak yang menerima.

Begitu pentingnya nilai keimanan dan ketakwaan dalam zakat, sehingga Allah swt. Hanya memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berzakat sebagaimana dinyatakan dalam QS al-Baqarah/2: 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman! infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kanu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Prekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 127.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993), h. 45.

Ayat di ini mendekati dengan pendekatan kaidah *ushul fiqih*, yaitu kaidah pemahaman perbandingan terbaik (*mafhum mukhalafah*), maka orang yang tidak beriman, tidak diwajibkan membayar zakat. Oleh karena itu, hanya orang-orang berimanlah yang sanggup membayar zakat secara ikhlas karena dilandasi semangat keimanan dan ketakwaan.<sup>6</sup>

Seseorang yang tidak memiliki keimanan dan ketakwaan dalam hatinya, maka mustahil dapat mengeluarkan zakatnya secara ikhlas. Keikhlasan membayar zakat akan menjadikan spirit kepada manusia untuk senantiasa berjuang mencari harta sebanyak-banyaknya untuk digunakan di jalan Allah swt. Dan memberikan sebagian kepada orang yang berhak.

Pada dasarnya tujuan membayar zakat apabila dilandasi semangat keimanan dan ketakwaan adalah mencapai ridha Allah swt. Hal tersebut, dinyatakan Allah swt. dalam QS ar-Ruum/30: 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan

---

<sup>6</sup>Zainuddin, *Hukum Zakat* (Makassar University Press:2013), h. 81-82.

berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah swt, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.<sup>7</sup>

Orang yang membayar zakat harus meniatkan zakat sebagai kewajiban dari harta dan memaksudkannya kepada keridhaan Allah swt. Sebab ikhlas adalah syarat diterimanya semua ibadah.

Nilai keimanan dan ketakwaan dalam pengelolaan zakat tidak hanya ditunjukkan kepada pemberi zakat, tetapi juga kepada pengelola zakat (amil). Imam dan takwa merupakan sistem nilai tauhid sebagai landasan yang di atasnya dibangun pengelolaan zakat yang berkeadilan sosial.

Pengelolaan zakat berperan sebagai pihak yang wajib beriman dan bertakwa, sehingga kegiatan pengelolaan zakat menjadi bagian dari *amal shalih* umat manusia dalam memakmurkan bumi sebagai perintah Allah swt.

Pengelola zakat mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dengan baik apabila memiliki spirit keimanan dan ketakwaan, sehingga pengelolaannya terimplementasi dalam prinsip-prinsip *good zakat governance* yang mengadopsi sifat dan prilaku Nabi Muhammad saw.

Menerapkan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan zakat hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pengelola zakat memiliki iman dan takwa sebagai basis nilai, hal itulah yang menjadi asas pengelolaan zakat sebagaimana diamanahkan dalam UUPZ (Undang-Undang Pengelolaan Zakat).

Berdasarkan Uraian tersebut maka penulis menyusun skripsi dengan judul:

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 408.

“Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) di Markaz Imam Malik (MIM) Kecamatan Rappocini”

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada “Peranan/Urgensi Manajemen ZIS (zakat infak dan sedekah) di Markaz Imam Malik.

### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini dibatasi pada Urgensi manajemen ZIS di Markaz Imam Malik. Hal ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu.

#### **a. Urgensi**

Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” yang berarti sesuatu yang jadi bagian peranan atau unsur yang penting.

#### **b. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **c. Pendistribusian**

Penyaluran kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yakni: “Bagaimana Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) Masjid Darul Muttaqin di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini?” Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa submasalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) Masjid Darul Muttaqin di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini?
2. Bagaimana pentingnya pengelolaan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Mesjid Darul Muttaqin di Unit Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu memiliki kolerasi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

No	JUDUL	PEMBAHASAN	PERBEDAAN
1	Imlementasi Manajemen ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan	Membahas tentang masalah metode pengumpulan, pendistribusian dan	Lebih menekankan pada permasalahan pengumpulan, pendistribusian dan

	Binamu Kabupaten Jeneponto oleh Reski Amelia Ananda Sadik Tahun 2015	pendayagunaan Implementasi Manajemen ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah).	pendayagunaan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) sedangkan pembahasan yang disusun oleh penulis lebih mengarah ke pendistribusiannya.
2	Manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki di Kecamatan Riau Kabupaten Barru oleh Asmal Tahun 2013.	Membahas tentang pengelolaan badan amil zakat dan menarik kaum muzakki.	Menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta lokasi penelitian yang berbeda.
3	Penerapan Manajemen Dakwah dan Pelaksanaan Zakat pada Badan Amil Zakat Kecamatan (BAZCAM) di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai oleh Muhammad Amir Tahun 2008.	Membahas tentang sistem manajemen dakwah dalam pengelolaan manajemen zakat pada badan amil zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.	Membahas mengenai pengelolaan manajemen badan amil zakat sedangkan penelitian ini membahas mengenai penyaluran zakat.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tentang Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infaq Dan Sedekah) ini belum pernah diteliti sebelumnya, namun konsep dari penelitian terdahulu yang juga menganalisis tentang pembahasan mengenai Implementasi Manajemen ZIS (Zakat Infaq Dan Sedekah) di BAZNAZ Kecamatan Biramu Kabupaten Jeneponto.

Ketiga referensi di atas sangat berkaitan dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat membantu dalam penyusunan skripsi, dan berdasarkan kajian pustaka

dengan memperhatikan berbagai macam sumber dapat dinyatakan bahwa judul skripsi ini belum banyak diteliti (dibahas) oleh orang lain.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Masjid Darul Muttaqin di Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
- b. Untuk mengetahui pentingnya pengelolaan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Masjid Darul Muttaqin di Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memberi pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Rappocini terutama kepada peneliti mengenai Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak dan Sedekah)
- b. Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan intelektual.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Pengertian Manajemen ZIS ( Zakat Infak dan Sedekah )***

##### **1. Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengendalian, menangani atau mengelola.

Selanjutnya kata benda “manajemen” atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. *Pertama*, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (*managing*). *Kedua*, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. *Ketiga*, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Simoran, bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan.<sup>2</sup> Buchari Zainun, mengemukakan bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan suatu kewenangan tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di

---

<sup>1</sup>Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar* (Alauddin University Press:2011) hal. 12.

<sup>2</sup>Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: STIEYPMK, 1993), h. 3.

bawah kekuasaannya.<sup>3</sup> Demikian halnya Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dari segi mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Pernyataan lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan.<sup>5</sup> Susolo Martoyo bahwa pada hakekatnya manajemen adalah suatu kerja sama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efektif dan efisien.

Didalam kamus *besar* Bahasa Indonesia, dan kamus istilah didefinisikan kata manajemen terdiri atas dua arti. *Pertama*, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Arti kedua, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya roda organisasi.<sup>6</sup>

Dari definisi diatas, dipahami bahwa manajemen adalah proses perencanaan secara matang untuk mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan. Jadi secara sederhana, istilah manajemen yang dimaksud adalah proses kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, khususnya mengenai *planning, organizing,*

---

<sup>3</sup>Buchar Zainun, *Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pemerintah Negeri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 11.

<sup>4</sup>Hasibuan Melayu, SP., *manajemen sumber daya manusia Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: Akara, 2002), h. 2.

<sup>5</sup>Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.69.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Cet. II: Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 708.

*actuating*, dan *controlling*. Dengan demikian manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan response ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya.<sup>7</sup>

## **2. Pengertian ZIS (Zakat Infak dan Sedekah)**

### **a. Zakat**

Zakat adalah salah satu aspek penting dalam ajaran Islam. Sebab zakat merupakan kewajiban keagamaan dan harta sekaligus. Dalam menggambarkan urgensi (kedudukan) zakat ini, Alquran menyebutkan sebanyak 72 kali dengan berbagai macam derivasinya.

Zakat secara etimologi, berasal dari Bahasa Arab, *zakkaa- yuzakki – tazkiyatan – zakaatan* yang memiliki arti bermacam-macam, yakni *thaharah, namaa', barakah* atau amal saleh.<sup>8</sup>

Menurut Muhammad Baqir al-Habsyi, pengertian zakat mengandung banyak arti, antara lain keberkahan, kesuburan, kesucian dan kebaikan.<sup>9</sup> Namun maknanya

---

<sup>7</sup>Trisnawati Sule Ernie, *Pengatur Manajemen* (Jakarta: Kencana, 1992), h. 8.

<sup>8</sup>Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam, Ibadah Tanpa Khalifah Zakat* (Jakarta: Al-Kautsar Prima, 2008), h. 1.

secara harfiyah seperti yang tertulis, adalah berkembang biak dan bertambah, namun terkadang digunakan pada makna kesucian,<sup>10</sup> sebagaimana QS Asy-Syams/91: 9.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Terjemahnya:

“sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu”.

Adapun yang bermakna pujian dalam QS al-A’la/87: 14.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”.

Dapat dipahami bahwa menunaikan zakat pada dasarnya akan menambah jumlah harta benda atau menjadikan harta benda itu subur, berkembang, suci dan baik, sedangkan orang yang menunaikan zakat akan tergolong orang-orang yang banyak berbuat baik dan dipuji oleh semua orang. Penamaan dari segi etimologi ini sejalan dengan firman Allah swt. Dalam QS at-Taubah/9: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

---

<sup>9</sup>Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis 1 menurut Alqur'an, al-Sunnah dan Pendapat Ulama* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005) h. 273.

<sup>10</sup>Wahbah al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Terjemahnya (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 35.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah swt. Maha mendengar lagi Maha Mengetahui<sup>11</sup>.

Disamping itu, selain hati dan jiwanya bersih, kekayaannya akan bersih pula. Dari ayat diatas tergambar bahwa zakat yang dikeluarkan para wajib zakat (*muzakki*) dapat membersihkan dan mensucikan hati manusia, tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta, seperti sifat rakus dan kikir. Menurut Abu Muhammad Ibnu Qutaibah yang mengatakan bahwa lafaz zakat diambil dari kata zakah yang berarti *nama*, yakni kesuburan dan penambahan.<sup>12</sup> Menurutnya, bahwa syara' memakai kata tersebut untuk dua arti, yaitu: *pertama*, dengan zakat diharapkan akan mendapatkan kesuburan pahala. Karenanya, harta yang dikeluarkan itu yang dinamakan zakat; *kedua*, zakat itu merupakan suatu kenyataan jiwa suci dari kikir dan dosa.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, beberapa definisi zakat yang dikemukakan para ulama mazhab diantaranya: <sup>13</sup>

- 1) Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah mencapai nishabnya (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*), kepemilikan itu penuh dan mencapai haul selain barang tambang dan bukan pertanian.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an, h. 203.

<sup>12</sup>Fakhruddin, *Fiqh dan manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 14.

<sup>13</sup>Zainuddin, *Hukum Zakat*, h. 47-48.



- 2) Menurut Hanafiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu untuk orang/pihak tertentu yang telah ditentukan oleh Syar'i (Allah swt.) untuk mengharapkan keridhaan-Nya.
- 3) Syafi'iyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
- 4) Menurut Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa zakat sebenarnya sangat besar manfaatnya dalam kehidupan manusia, khususnya dibidang sosial. Adanya zakat, orang-orang lemah dapat memperoleh bantuan dari si kaya dan si kaya dapat mengembangkan, membersihkan, menyuburkan harta bendanya, apalagi tidak semua harta wajib ditunaikan zakatnya.

Zakat merupakan pemberian wajib yang dilakukan oleh setiap muslim apalagi ia termasuk seorang muzakki, seperti yang diutarakan oleh AbuA'la al-Maududi: zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh setiap orang muslim di dalam masyarakat yang telah memenuhi persyaratan tertentu (*nisab*), dan harus dibayarkan dalam keadaan apapun. Dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk membantu anggota masyarakat yang kurang beruntung. Dengan, zakat membentuk masyarakat untuk bekerja sama, bertindak sebagai penjamin (asuransi), dan penyedia dana bagi masyarakat islam. Sebagian anggota masyarakat yang memerlukan suatu bantuan dapat diberikan bantuan dari dana zakat ini oleh karena itu, zakat merupakan modal bantuan yang dikumpulkan oleh masyarakat yang dapat

digunakan untuk membantu orang yang menganggur, fakir miskin, yatim piatu, janda, orang-orang cacat, orang sakit, dan sebagainya. Zakat menjadi sangat penting sebagai jaminan sosial bagi setiap anggota masyarakat islam sehingga tidak seorang pun perlu merasa cemas akan masa depannya.<sup>14</sup>

Zakat merupakan pranata keagamaan yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia dengan memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Secara khusus zakat dalam pendistribusiannya diutamakan kepada orang yang serba kekurangan di dalam harta.

Zakat merupakan sub sistem dan salah satu wujud nyata dari sistem ekonomi yang menunjang terwujudnya keadilan sosial. Orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat harta kekayaannya, jelas sebagai penghambat terwujudnya keadilan sosial. Orang yang enggan mengeluarkan kewajinan zakat itu dikecam, bahkan tidak ada ancaman kitab suci yang lebih keras dari pada ancaman kepada para pelaku ekonomi yang tidak adil. Hal ini diekspresikan dalam QS al-Humazah/1-9:104.

---

<sup>14</sup>Afzalurrahman, Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 3 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 248-249.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾  
 كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقِدَةُ ﴿٦﴾  
 الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengenalkannya sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutama. Dan tahukah kamu apakah (neraka) hutamah itu? (yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai di hati. Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.”<sup>15</sup>

Yang mengancam keras sikap dan perilaku ekonomi orang-orang yang suka menimbun kekayaan tanpa memproduktifkannya dan tidak mau mengeluarkan zakat infak dan shadaqah. Sikap orang seperti ini diancam secara keras oleh Allah swt., dalam Alquran menentang pemusatan kekayaan yang mengakibatkan ketidakseimbangan struktur sosial yang penuh dengan ketegangan dan konflik. Alquran telah menunjukkan wawasan yang tajam sesuai dengan sifat dasar manusia dengan menentukan sistem ekonomi yang jelas dimana distribusi diatur dengan tujuan-tujuan moral yang dapat mengarah pada pertumbuhan masyarakat harmonis, itu adalah fungsi esensial dari *rububiyah* (yakni pertumbuhan menuju kesempurnaan).<sup>16</sup>

Untuk menciptakan keadilan sosial ekonomi didalam bermasyarakat, instrumen zakat merupakan salah satu jawaban yang dapat mewujudkan semua itu. Zakat dapat

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an, h. 601.

<sup>16</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan pembebasan* (terjemahan) (Yogyakarta:LKIS, 1993), h. 48.

menjadi penunjang pembangunan ekonomi masyarakat, karena didalam instrumen zakat tercipta semangat tolong menolong (*ta'awun*), dan mengandung unsur pemenuhan kewajiban individu untuk memberikan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Individu diharapkan secara semestinya dan efisien melaksanakan setiap kewajiban yang dipercayakan padanya demi kemaslahatan umum.

Di indonesia, kelembagaan pengelolaan zakat di bawah wewenang Kementerian Agama dengan nama Direktorat Pemberdayaan Zakat di bawah naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Hal ini berbeda dengan masalah haji yang memiliki struktur Direktorat Jenderal (Ditjen) tersendiri yaitu Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Oleh karena itu, salah satu cara maksimalkan potensi zakat adalah pemerintah membentuk Direktorat Jenderal Zakat, Infak dan shadaqah (ZIS) pada Kementerian Agama yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan ZIS sesuai dengan ketentuan syariah yang ada, sehingga zakat dapat dikelola satu pintu, profesional, tepat sasaran, terdistribusi merata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Terkait dengan peran pemerintah sebagai dalam pengelolaan zakat. Menurut M. Shiddiq al-Jawi, peran pemerintah dalam pengelolaan zakat ada dua, yaitu: (1) pemerintah berperan sebagai pelaksana tunggal dalam pengelolaan zakat, baik dalam

pemungutan maupun pembagian zakat; (2) pemerintah berperan sebagai pemberi sanksi (*Ugubat*) terhadap orang kaya tidak mau melaksanakan zakat.<sup>17</sup>

Peran pemerintah dalam pengelolaan zakat dapat dibagi dalam empat bagian, yaitu: peran pemerintah sebagai pengatur (*regulator*), peran pemerintah sebagai pengelola (*operator*), peran pemerintah sebagai pengawas (*supervisor*), dan peran pemerintah sebagai eksekutor. Keempat peran tersebut diuraikan selanjutnya:

1) Pemerintah sebagai pengatur (*regulator*) zakat

Pesan pemerintah sebagai regulator tidak dapat dinafikan karena pemerintahlah yang memiliki kekuasaan untuk memaksakan wajib zakat dalam membayar zakat. Pemerintah berperan membuat sistem perundang-undangan zakat yang dapat menjamin agar seluruh fungsi administratif negara dapat meningkatkan kesejahteraan umum maupun perseorangan melalui peran zakat.

Pemerintah sebagai regulator zakat, membuat serangkaian aturan main supaya terdapat otoritas legal yang berhak menarik zakat, menyalurkan zakat, membuat skema maksimalisasi pengguna zakat dan pemantauan maksimalisasi dana hasil zakat<sup>18</sup>

Masuknya negara dalam pengelolaan zakat, terdapat empat regulasi formal umum yang bisa diintrodusir oleh negara, regulasi tersebut lebih tepat dalam bentuk undang-undang, karena:

---

<sup>17</sup>M. Shiddig al-Jawi, “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Zakat”, [Http://punyahari.blogspot.com/2009/11/pesan-pemerintah-dalam-pengelolaan.html](http://punyahari.blogspot.com/2009/11/pesan-pemerintah-dalam-pengelolaan.html) diakses 20 mei 2018.

<sup>18</sup>Ahmad Erani Yustika dan jati Andrianto, *Zakat Keseimbangan Dan Keadilan Sosial*, Dalam Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Volume 1, dan Nomor 4, Agustus 2008, h.13.

*Pertama*, pihak-pihak pengelola zakat. tidak jarang urusan pengelolaan zakat memunculkan konflik horizontal sesama umat islam, karena wilayah penerikan zakat yang selama ini menjadi domainnya diambil oleh sesama pengelola zakat. Oleh karena itu, perlu otoritas legal yang mengkoordinir serta nasional pengelolaan zakat.

*Kedua*, tata niaga zakat. Regulator bertujuan untuk memastikan bahwa mekanisme penarikan, distribusi dan penyampaian zakat dapat dilakukan tepat sasaran.

*Ketiga*, skema penggunaan. Regulasi ini intinya mengatur bahwa zakat tidak boleh disalurkan secara langsung kepada masyarakat miskin. Oleh karena itu, zakat tersebut harus dikelola secara efektif. Sehingga dapat menjadi modal kerja produktif yang dapat difungsikan untuk menghasilkan pendapatan rutin masyarakat miskin.

*Keempat*, pendampingan. Masyarakat miskin dengan karakteristik keterampilan yang rendah dan tingkat pengetahuan yang tidak tinggi pula menyebabkan pengelolaan zakat yang diberikan tersebut jelas tidak maksimal. Oleh karena itu, menjadi aktivitas sia-sia ketika seperangkat aturan main zakat yang telah diformulasikan tetapi maksimalisasi atas penggunaan zakat itu tidak ada.<sup>19</sup>

Untuk menjadikan zakat sebagai sarana mewujudkan keadilan sosial, tentu pengelolaan zakat harus efektif, oleh karena itu, peran pemerintah sebagai regulator sangat berpengaruh. Pemerintah dapat secara elegan mengambil peran sebagai regulator yang secara kuat mengawal dunia zakat melalui regulasi-regulasi yang mampu menunjang pengembangan zakat di Indonesia.

---

<sup>19</sup> Ahmad Erani Yustika dan jati Andrianto, *Zakat Keseimbangan Dan Keadilan Sosial*, h.14.

## 2) Pemerintah sebagai Pengelola (Operator) Zakat

Imam (*Khalifah*) adalah orang yang melaksanakan pemungutan dan pembagian zakat, baik dengan langsung maupun melalui wakilnya. Amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan untuk mengambil, menuiskan, menghitung, dan mencatat zakat yang diambil dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya dan tidak ada satu pun dalil dalam al-Quran maupun hadis nabi yang membolehkan masyarakat mengelola zakat, bisa jadi terjadi kekacauan. Padahal zakat itu milik fakir miskin.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh apabila pengelolaan zakat diserahkan kepada negara, yaitu para wajib zakat lebih disiplin dalam menunaikan kewajibannya dan fakir miskin lebih terjamin haknya; perasaan fakir miskin lebih dapat dijaga, tidak seperti orang yang meminta-minta; pembagian zakat menjadi lebih tertib; zakat yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dapat disalurkan dengan baik karena pemerintah lebih mengetahui sasaran pemanfaatannya.<sup>20</sup>

Zakat dianggap sebagai alat sosio-ekonomi dari orang kaya untuk diberikan kepada orang miskin. Zakat adalah salah satu instrumen kapital yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut.

## 3) Pemerintah Sebagai Pengawas (*Supervisor*) Zakat

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukann secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh

---

<sup>20</sup> Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), h. 175.

dilakukan secara asal-asalan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pengawasan merupakan hal penting dalam sebuah organisasi.

Dalam konteks zakat, pemerintah atau *ulil Amri* sebagai khalifah, menempati peran penting dalam memultifungsikan dan mengoptimalisasikan institusi zakat guna mensejahterakan masyarakat, seperti menerapkan sistem pengawasan yang mantap dalam pengelolaan zakat.

#### 4) Pemerintah sebagai Eksekutor

Pemerintah selain berperan sebagai pengelola zakat, juga berhak menjatuhkan sanksi kepada orang-orang yang tidak melaksanakan zakat yang hartanya sudah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.

Fungsi eksekutor pada hakikatnya diperankan oleh BAZNAS dan sampai sekarang ini belum ada lembaga pengelola zakat yang mendapat sanksi baik teguran maupun secara tertulis baik karena kelalaian, pelanggaran maupun ketidakaktifan dan juga tidak ada sanksi pidana. Di samping itu sejak 2009 pemerintah tidak lagi melakukan pengukuhan terhadap amil zakat yang baru.

Menurut Masdar F. Mas'udi, konsep dasar zakat sebagai mekanisme redistribusi kekayaan (materi) adalah pengalihan sebagian aset materi yang dimiliki kalangan kaya (yang memiliki lebih yang diperlukan) untuk kemudian didistribusikan

---

<sup>21</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 1.



pada fakir miskin dan sejenisnya dan kepentingan sejenisnya dan kepentingan bersama.<sup>22</sup>

Dalam tinjauan ekonomi, tidak ditentukan suatu indikasi apalagi bukti bahwa zakat menjadikan masyarakat (orang muslim) menjadi melarat. Zakat merupakan bagian harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Zakat menjadi suatu kewajiban bagi orang yang mampu secara ekonomi dan menjadi kewajiban pula untuk memungut zakat dari orang kaya tersebut.

Ada dua macam zakat, yaitu zakat fitrah dan zakat mal (harta).

#### 1) Zakat fitrah

Zakat fitrah atau jenis sedekah yang harus dikeluarkan pada akhir bulan ramadhan, zakat ini diwajibkan kepada setiap muslim untuk memberikan dan menyempurnakan puasanya. Zakat ini bersifat individu, bukan dibebankan atas harta. Adapun mengenai jumlah zakat fitrah. Sebagian ulama satu visi yaitu satu *sha'* dari makanannya bersama keluarga, lebih diutamakan makanan pokok yang dikonsumsi diwilayah tersebut. Mengenai apakah membayar uang sebagai pengganti dari makanan itu, Menurut Imam Abu Hanafiah r.a mensyaratkan hal ini. Dalam banyak kasus, kita boleh mengeluarkan uang dengan jumlahnya yang sama dengan *sha'* pada makanan setempat.

---

<sup>22</sup>Zainuddin, *Hukum Zakat*, h. 51.

Sedangkan yang berhak menerima zakat fitrah, yaitu golongan asnaf dan sebagaimana yang termasuk dengan Al-Qur'an dengan prioritas adalah miskin. Tujuannya adalah untuk mengembirakan mereka pada hari kemenangan (Hari Raya Idul Fitri).

Diantara tujuan Islam menetapkan zakat fitrah adalah melatih kaum muslim bermurah hati, baik dalam keadaan mapang maupun sempit. Disamping itu, juga membiasakan mereka memberikan bantuan. Tetapi esensi zakat fitrah sesungguhnya adalah mensucikan hati dan harta di hari yang fitrah, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah swt atas segala nikmat dan anugrah yang diberikan yang telah dilimpahkan pada kita semua.

## 2) Zakat Mall

Macam zakat yang kedua adalah zakat mall (harta). Pada umumnya, didalam kitab-kitab hukum fiqih Islam, harta kekayaan berupa materi yang wajib dizakati digolongkan sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a) Emas, perak dan uang (simpanan)
- b) Barang yang diperdagangkan
- c) Peternakan
- d) Hasil bumi
- e) Hasil tambang dan barang temuan

---

<sup>23</sup>Muhammad Daud Ali, Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf (Jakarta: Universitas Indonesia Press:1995).h. 44

Harta yang dimiliki manusia untuk wajib dikeluarkan zakatnya, harta memenuhi syarat-syarat tertentu dengan berpijak dengan prinsip keadilan yaitu Islam tidak akan membebani umatnya untuk melaksanakan sesuatu kewajiban diluar kemampuannya yang justru sebaliknya akan lebih menyulitkannya. Oleh karena itu perlu ada batasan syarat-syarat harta yang wajib dizakati.

Dalam buku hukum zakat Yusuf Qardawi memberikan Batasan dan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Milik penuh
- 2) Berkembang
- 3) Cukup senisap
- 4) Lebih dari kebutuhan biasa
- 5) Bebas dari hutang
- 6) Berlaku setahun (mencapai haul)

Setelah harta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, maka harta tersebut hukumnya wajib untuk dikeluarkan zakatnya selanjutnya akan dibagikan kepada golongan yang berhak untuk menerimanya, yaitu golongan delapan *asnaf*.

#### b. Infaq

Ditinjau dari segi bahasa infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan umum.<sup>24</sup> Menurut Kamus Bahasa

---

<sup>24</sup>Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat* (Makassar: Alauddin University Press:2011).h. 4

Indonesia infaq berarti “pemberian (sumbangan) harta dan sebagian (selain zakat wajib) untuk kebaikan”.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut syara’ infaq diartikan “mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam”.<sup>26</sup>

Perbedaan infaq dengan zakat adalah : jika zakat memiliki nishab sedangkan infaq tidak memiliki nishab. Zakat dikeluarkan oleh orang-orang yang memang sudah wajib zakat (*muzakki*) kepada orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), sedangkan infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman baik itu orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit yang diberikan kepada keluarga maupun orang lain.

#### c. Sedekah

Ditinjau dari segi bahasa sedekah berasal dari kata *shadaqoh* atau *sidqun* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah benar pengakuan keimanannya.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia sedekah berarti “derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada manusia)”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1989).h.330

<sup>26</sup>Didin Hafiuddin, *Panduan Praktis tentang zakat, infaq, sedekah* (Jakarta:Gema Insani Press,2002), h. 14

<sup>27</sup> Rahmawari Muin, *Manajemen Zakat* (Makassar:Alauddin University Press:2011). h. 5.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Puataka,1989), h.792.

Dalam syariat Islam sedekah memiliki arti yang sama dengan infaq, akan tetapi dalam hal cakupannya berbeda, jika infaq lebih mengarah kepada pengertian materil, sedang sedekah memiliki cakupan yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat materil dan immaterial.

Perbedaan sedekah dengan zakat adalah sedekah berarti memberi derma termasuk membri derma untuk mengetahui hukum dimana kata zakat digunakan didalam Al-qur'an dan sunnah. Zakat telah disebut pula dengan sedekah karena zakat merupakan jenis derma yang diwajibkan, hanya saja dapat kita bedakan bahwa zakat adalah pemberian wajib sedangkan sedekah adalah sukarela, zakat dikumpulkan oleh pemerintah sebagai pungutan wajib sedangkan sedekah lainnya dibayar secara sukarela.<sup>29</sup> Jumlah dan nishab zakat ditetapkan sedangkan sedekah yang sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang menyumbangkannya.

Dengan tugas dapat dinyatakan bahwa terkadang zakat disebut juga dengan sedekah, dan semua jenis zakat adalah sedekah, akan tetapi, tidak semua jenis sedekah adalah zakat. Dilihat dari sisi aspek hukum syari', maka zakat adalah sedekah wajib.

Menurut ulama sedekah pada dasarnya dibagi atas dua bagian yaitu :

- 1) Sedekah yang memiliki sifat wajib terbatas, dalam hal ini terbatas jenis, jumlah kadar harta benda yang harus dikeluarkan, dalam hal ini ia adalah zakat.

---

<sup>29</sup> Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 2002), h. 241.

- 2) Sedekah yang memiliki sifat wajib tidak terbatas, yaitu sedekah yang dituntut untuk kepentingan umum. Untuk jenis ini sedekah mengandung arti sebagai kewajiban bersedekah sesudah kewajiban bersedekah sesudah kewajiban zakat, karena situasi/kondisi masyarakat, menuntutnya untuk kepentingan umum sangat mendesak, seperti ada bencana banjir, gunung meletus, peperangan untuk mempertahankan agama atau negara.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sedekah infaq dan zakat memiliki sisi perbedaannya baik penghimpunannya maupun penyalurannya. Dengan mengeluarkan zakat, infaq, sedekah sebetulnya untuk bekal investasi nanti di akhirat bahkan akan dijauhkan dari musibah Muhammad saw menjelaskan orang yang menyalurkan sedekah/zakat akan terhindar dari marabahaya dari marabahaya/musibah. Bahkan zakat dapat mensucikan diri (*pribadi*) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia, menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat *bakhil* (kikir) serta serakah. Dengan begitu, akhirnya tercipta suasana ketenangan batin yang terbatas dari tuntutan Allah swt dan kewajiban kemasyarakatan, yang selalu melengkapi hati.

### **3. Pengertian Manajemen ZIS**

Dengan melihat proses yang terdapat dalam manajemen sendiri sama dengan pengertian pengelolaan, dalam hal ini jika mengacu pada Undang-undang No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang menjelaskan pengelolaan zakat adalah

---

<sup>30</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen zakat*, h. 6

kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>31</sup>

Adapun pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim (*muzakki*) sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

Dari pengertian zakat diatas, maka ada dua istilah yang sangat berhubungan dengan zakat. Pertama, *muzakki* yakni orang atau badan yang berkewajiban menunaikan zakat. Kedua adalah *mustahiq* yaitu orang atau badan yang berhak menerima dana zakat. Keduanya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sama sekali.

Zakat sebagai ibadah yang bersifat *maliyah ijtima'iyah*, yang harus dikelola secara profesional. Karena pengelolaan yang profesional akan meningkatkan peluang membaiknya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama. Apabila zakat memiliki fungsi dan peranan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Bila kita kembali kesejarah pengelolaan zakat pada masa awal Islam, yakni pada masa Khalifah Umar bin Khatab, organisasi pengelolaan zakat pada waktu itu terdiri dari empat bagian, yaitu:

---

<sup>31</sup> Departemen Agama, *UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, h. .4.

- a. *Katabah* atau *hasabah*, bagian ini yang melakukan registrasi tentang siapa-siapa yang wajib mengeluarkan zakat.
- b. *Jubaah* atau *hasyarah*, bagian ini yang melakukan penagihan dan pengumpulan zakat dari daftar registrasi.
- c. *Qasanah*, bagian yang mendistribusikan zakat yang berhak sesuai daftar yang diperoleh dari katabah.
- d. *Khasanah*, bagian ini yang menjaga dan memelihara harta zakat yang tersisa.<sup>32</sup>

Pengelolaan zakat dari dulu sudah ada pembagian tugas (*division of work*) yang rapi sehingga saling mengontrol antara satu bagian dengan bagian yang lain. Hal ini disebabkan karena lembaga ini sebagai amanah ummat, sehingga mereka arus mempertanggung jawabkan kepada publik atau masyarakat secara terbuka/transparan. Bahkan Rasulullah saw telah menerapkan Kriteria atau sifat yang harus dimiliki seseorang yang mengelola lembaga atau institusi atau yang disingkat STAF, yaitu:

- a. *Siddiq*, artinya jujur, bersih (*clean govermance*).
- b. *Tabligh*, artinya terbuka, transparan dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.
- c. *Amanah*, artinya dapat dipercaya dan berani bertanggung jawab.
- d. *Fatonah*, artinya profesional, memiliki skil dalam perencanaan dan penuh perhitungan.

---

<sup>32</sup><http://isidunia.blogspot.co.id/2012/01/penerima-dan-peranan-zakat.html?=1>



Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, apabila zakat dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip akhlak (*shiddiq, tabligh, amanah, fathanah*), sebagai prinsip manajemen kenabian, maka dalam waktu singkat para penerima zakat akan berkurang, sedangkan pembayar zakat terus bertambah. Hal ini menjadi indikator berhasilnya pelaksanaan zakat. Sebaliknya kalau para penerima zakat terus bertambah dan pembayar zakat semakain berkurang maka itu adalah tanda kegagalan pelaksanaan zakat.

Dengan adanya Undang-undang Pengelolaan Zakat No 38 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Agama No 15 Tahun 1999, maka hendaklah organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada selama ini perlu disesuaikan dengan menempatkan tenaga pengelola yang memiliki sifat STAF.

## ***B. Sistem Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS ( Zakat, Infak, Sedekah)***

### **1. Pelaksanaan Pengumpulan ZIS**

Pengumpulan zakat yang terdapat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dengan cara menerima atau mengambil harta zakat dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Badan Amil Zakat (BAZ) juga dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta *muzakki* yang berada di bank atas permintaan *muzakki*. Badan Amil Zakat dapat menerima zakat harta selain zakat, seperti infaq, sedekah, hibah, wasiat, waris, dan kafarat.

Hal yang menggembirakan sekarang ini adalah adanya kesadaran berzakat dikalangan kaum muslimin di Indonesia telah mengalami kemajuan. Ini dapat dilihat dengan munculnya lembaga-lembaga amil zakat yang dikelola oleh swasta.

Sebagaimana di ketahui dan banyak dikeluhkan di kalangan pakar zakat, infaq, dan sedekah, bahkan dana zakat tersebut belum secara optimal terealisasi dan terjadi sebagaimana harapan kita sebagai kaum muslimin, kalau kita perhatikan dari sekian banyak instansi pemerintah dan perusahaan di Indonesia, baru beberapa instansi pemerintah dan perusahaan yang mempunyai unit pengumpul zakat (UPZ) yang telah dikelola dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengalaman yang telah mereka hadapi saat awal memungut zakat dikalangan pegawai maupun masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kiat-kiat atau strategi tertentu untuk menumbuhkan kesadaran berzakat di kalangan kaum muslimin.

Ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Pembentukan unit pengumpulan zakat, baik kemudahan bagi lembaga pengelolaan zakat dalam menjangkau para *muzakki* maupun kemudahan bagi *muzakki* untuk membayar zakatnya, maka setiap Badan Amil Zakat (BAZ) dapat membuka Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai tempat sesuai tingkatannya, baik nasional, propinsi, dan daerah.

---

<sup>33</sup> Departemen Agama, *UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, h. 33-34

- b. Pembukaan kounter penerimaan zakat. Selain membuka unit pengumpulan zakat di berbagai tempat, lembaga pengelola zakat dapat membuka kounter atau loket tempat pembayaran zakat atau sekretariat lembaga yang bersangkutan. Kounter atau loket tersebut harus dibuat yang representatif, seperti layaknya loket lembaga keuangan profesional yang dilengkapi dengan ruang tunggu bagi *muzakki* yang akan membayar zakat, disediakan tempat penyimpanan uang atau berangkas sebagai tempat pengamanan uang sementara sebelum disetor ke bank, ditunggu dan dilayani oleh tenaga-tenaga penerima zakat yang siap setiap saat sesuai jam pelayanan yang sudah ditentukan.
- c. Pembukaan rekening bank. Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa dalam pembukaan rekening hendaklah dipisahkan antara masing-masing rekening sehingga dengan demikian akan memudahkan para *muzakki* pengiriman zakatnya.

Disamping itu, untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, baik untuk pegawai institusional pemerintah maupun swasta, dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya adalah;

- a. Memberikan wawasan yang benar dan memadai tentang zakat, infaq dan sedekah, baik dari epistemologis, terminologis maupun kedudukannya dalam ajaran Islam.
- b. Manfaat serta hajat zakat, infaq dan sedekah, khususnya untuk pelakunya maupun para mustahiq zakat.

Kerenanya untuk menumbuhkan kesadaran zakat di kalangan masyarakat, selain penting mengetahui tentang ketentuan *fiqih* mengenai wajibnya zakat, juga

penting untuk memahami masalah zakat dalam kaitannya dengan faktor ajaran-ajaran Islam lainnya, seperti etika dan akidah.

## 2. Pelaksanaan Pendistribusian ZIS

Adapun dalam hal penyaluran atau pendistribusian zakat, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Aspek pengumpulan dan pengelolaan data *mustahiq*.
- b. Aspek pengumpulan dan penyaluran zakat.
- c. Aspek monitoring.
- d. Aspek pembinaan.
- e. Aspek pelaporan dan pertanggung jawaban

Dalam hal penyaluran atau pendistribusian zakat, maka pihak pengelola harus mengetahui betul-betul kedelapan *ashnaf* yang berhak menerima zakat tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam surah at-Taubah/9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk yang berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang di dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an, h. 196.

Pada surah at-Taubah ayat 60 di atas tidak dirinci cara-cara dan pertimbangan antara orang yang terdapat dalam suatu golongan dan antara golongan yang lain. Ayat tersebut hanya menetapkan kategori-kategori yang berhak menerima zakat. Nabi Muhammad saw. tidak pernah menerangkan cara-cara pembagian itu, bahkan memberikan *mustahiq* sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan disesuaikan pula dengan jumlah persiapan harta benda zakat yang ada.<sup>35</sup>

Hal tersebut berarti membukakan keluasan pintu ijtihad bagi kepala Negara atau Badan Amil Zakat (BAZ) untuk mendistribusikan dan mendayagunaan zakat sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi hasil pungutan yang ada dalam batas-batas ketentuan pada ayat 60 surah at-Taubah di atas.

Pengkhususan hanya ke delapan golongan tidak berarti, bahwa zakat harus dibagi kepada mereka secara merata, sama, dan menyeluruh. Sistem pendistribusian ini persoalannya adalah masalah maslahat. Maslahat senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan sosial politik dan sosial ekonomi dewasa ini.

Beberapa ahli ekonomi muslim, seperti Akram Khan beranggapan bahwa distribusi zakat secara konsumtif itu mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan inflasi karena sebagian besar dari delapan kategori yang berhak menerima zakat termasuk dalam strata sosial golongan ekonomi lemah, seperti fakir miskin dan *gharim*.

---

<sup>35</sup> Syehul Hadi Permono, *Pendayabunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), h. 46

Bagaimanapun zakat adalah pemindahan kekayaan dari orang kaya kepada yang miskin, dimana dalam hal ini akan membawa kecenderungan untuk menimbulkan kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi. Oleh karenanya lembaga zakat adalah sumber potensial bagi bertambahnya jumlah permintaan dalam dunia ekonomi yang mengakibatkan inflasi.

Mengenai pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menurut pedoman pelaksanaan zakat ditentukan sebagai berikut:

- a. Bernilai edukatif, produktif, dan ekonomis agar penerima zakat pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, bahkan diharapkan sebagai orang yang membayar zakat.
- b. Untuk fakir miskin, muallaf, dan ibnul sabil pembagiannya dititik beratkan pada pribadinya, bukan pada lembaga hukum yang mengurusnya. Kebijakan ini dilakukan agar unsur pendidikan yang dikandung dalam pembagian zakat itu lebih kentara dan terasa.
- c. Bagi kelompok *amil*, *gharim*, dan *sabilillah* pembagiannya dititik beratkan kepada badan hukumnya atau kepada lembaga yang mengurus atau melakukan aktifitas keislaman.
- d. Dana-dana yang tersedia dari pengumpulan zakat yang belum dibagi atau diserahkan kepada *mustahiq*, hendaknya dimanfaatkan untuk pembangunan

dengan jalan menyimpan di Bank berupa giro atau deposito atas nama badan amil zakat yang bersangkutan.<sup>36</sup>

Lembaga lembaga pengelola zakat dituntut untuk merancang program secara terencana dan terukur. Parameter keberhasilan yang digunakan pengelola zakat lebih menitikberatkan pada efek pemberdayaan masyarakat bukan pada populis atau tidaknya suatu program. Misalkan pengguliran program santunan pendidikan. Tugas para pengelola zakat tidak berhenti pada pemberian santunan dana, akan tetapi bagaimana upaya-upaya pemberdayaan memandirikan penerima beasiswa agar terbebas dari jerat kemiskinan. Bukan membiarkannya dalam kemiskinan hingga terbiasa dan bangga serta menjadi komoditi.

### **3. Pendayagunaan ZIS**

Adapun fungsi zakat yaitu *pertama* untuk membersihkan harta benda dan jiwa (manusia). Seseorang yang telah mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerima, berarti selain menjalankan ibadah yang diisyaratkan Allah swt, ia telah mensucikan harta dan jiwanya. *Kedua* zakat berfungsi sebagai dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan yang merupakan masalah sosial yang ada selalu ada dalam kehidupan suatu masyarakat dalam rangka meningkatkan hakekat hidup segolongan masyarakat, agar tidak terjadi kepincangan-kepincangan sosial. Penekanan fungsi zakat yang kedua ini adalah segi pemanfaatan oleh *mustahiq* atau

---

<sup>36</sup><http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/06/pola-pengumpulan-distribusi.html?m=1>

pengelola (*amil*).<sup>37</sup> Yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana menjadikan zakat agar berfungsi sebagai amal ibadah dan juga sebagai konsep sosial.

Inilah arti dari pendayagunaan zakat, sebagaimana dalam uraian berikut:

Dalam undang-undang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, disebutkan mengenai persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat, yaitu:

- a. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk *muztahi*<sup>q</sup>, dilakukan berdasarkan persyaratan berikut:
  - 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *muztahi*<sup>q</sup> delapan *asnaf* yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqaf*, *gharim*, *sabilillah*, dan *ibnusabil*.
  - 2) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
  - 3) Mendahulukan *muztahi*<sup>q</sup> dalam wilayahnya masing-masing.
- b. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk yang produktif dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:
  - 1) Apabila pendayagunaan zakat sebagaimana point di atas (a) sudah terpenuhi dan ternyata masih ada kelebihan.
  - 2) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan.
  - 3) Mendapatkan persetujuan tertulis dari dewan pembinaan.

Adapun prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Syukri Ghazali, Amindhan, Ibrahim, dkk. *Pedoman Zakat 9 seri*. ( Jakarta: Proyek Pembinaan dan Wakaf, 1984/1985). h. 319



- a) Mengadakan studi kelayakan
- b) Menetapkan jenis usaha produktif
- c) Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- d) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- e) Mengadakan evaluasi
- f) Membuat laporan<sup>38</sup>

Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Secara konseptual kelima rukun Islam syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji memiliki hubungan yang terkait erat antara satu sama lainnya. Kelimanya terakumulasikan pada dua hubungan yaitu: secara vertikal dengan hubungan Allah SWT (*habl min Allah*), dan secara horizontal dengan sesama manusia (*halb min al-nas/mu'amalah ma'a al-nas*). Kedua hubungan tersebut dilambangkan dengan ketentuan ibadah shalat dan zakat. Shalat tiang agama, zakat tiang sosial kemasyarakatan yang apabila tidak dilaksanakan, meruntuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik sosial maupun ekonomi, karena penolakan pembayaran zakat oleh golongan kaya akan mengakibatkan terjadinya kekacauan (*chaos*) dan gejolak sosial yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara. *Muzakki* akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam menunaikan

---

<sup>38</sup> KMA RI No. 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Zakat, Pasal 28-29

kewajiban membayar zakat. Secara tidak langsung *muzakki* telah berupaya melakukan tindakan preventive terjadinya berbagai kerawanan dan penyakit sosial. Umumnya yang dilatar belakangi oleh kemiskinan dan sistem sosial yang penuh dengan ketidak-adilan dalam kehidupan sosial. Pelaksanaan pengamalan zakat, harus ditangani oleh lembaga amil zakat.

Hasil terakhir yang tidak boleh dilupakan adalah proses evaluasi pelaksanaan program dan laporan secara transparan kepada publik. inilah partisipasi masyarakat dalam menilai kelayakan program, profesionalisme dan komitmen suatu lembaga dalam memperbaiki suatu kondisi masyarakat. Ketika suatu program dinilai tepat sasaran, maka kepercayaan dan partisipasi masyarakat akan semakin besar.

### ***C. Prinsip-prinsip Zakat***

Menurut M. A. Manna dalam bukunya “ Teori dan Praktek Ekonomi Islam”, menyatakan bahwa zakat mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

#### **1. Prinsip keyakinan keagamaan**

Prinsip keyakinan keagamaan, menyatakan bahwa orang yang membayar zakat merasa yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan keagamaannya, sehingga kalau orang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, maka ia belum merasa sempurna keimanannya.

#### **2. Prinsip pemerataan dan keadilan**

Prinsip pemerataan dan keadilan, dipandang cukup jelas menggambarkan bahwasanya tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah kepada umatnya.

### 3. Prinsip produktifitas dan kematangan

Prinsip produktifitas dan kematangan, menekankan bahwa zakat telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil (produksi) tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun angka merupakan ukuran normal dalam memperoleh hasil tertentu.

### 4. Prinsip nalar dan kebebasan

Prinsip nalar dan kebebasan, telah menjelaskan bahwa zakat hanya dapat dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa tanggung jawab untuk membayar zakat guna kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang sakit jiwa dan sedang dihukum.

### 5. Prinsip etik dan kewajaran

Prinsip etik dan kewajaran, menyatakan bahwa zakat tidak akan diminta semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan, zakat tidak mungkin dipungut, jika akibat dari pemungutan tersebut membuat orang yang membayarnya akan menderita.<sup>39</sup>

Secara umum tujuan zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin.

---

<sup>39</sup>.Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat* (Makassar: Alauddin University Press:2011), h. 18-19.

## ***D. Tugas dan Syarat Badan Amil Zakat (BAZ)***

### **1. Tugas Badan Amil Zakat (BAZ)**

Secara umum, tugas dan fungsi Badan Amil Zakat (BAZ) antara lain:

- a. Menyelenggarakan tugas administratif, teknik pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana-rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan tugas penelian, pengembangan, komunikasi, informasi dan edukasi pengelolaan zakat.
- d. Membentuk dan mengukuhkan unit pengumpulan zakat sangat mendukung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>40</sup>

Lebih lanjut menurut M. Quraish Shihab mengatakan bahwa tugas dari Badan Amil Zakat (BAZ), yaitu:

- a. Para pengumpul artinya, bertugas mengamati dan menerapkan para *muzakki*, menetapkan jenis-jenis harta mereka yang wajib dizakati dan jumlah yang harus mereka bayar. Kemudian mengambil dan menyimpannya untuk diserahkan kepada petugas yang membagikan apa yang mereka kumpulkan itu. Disini para pengumpul sangat memerlukan pengetahuan tentang hukum-hukum zakat, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis harta nishab, haul dan sebagainya.

---

<sup>40</sup>Kangrozaq.blogspot.com>makalah

- b. Para pembagi bertugas mengamati dan menyiapkan setelah pengamatan dan penelitian yang saksama, siapa yang berhak mendapatkan zakat perkiraan kebutuhan mereka kemudian membagikan kepada masing-masing yang membutuhkan dengan pertimbangan jumlah zakat yang diterima dan kebutuhan mereka masing-masing.<sup>41</sup>

## 2. Syarat-syarat Badan Amil Zakat (BAZ)

M. Quraish Shihab merumuskan beberapa pendapat para ulama secara umum syarat-syarat Badan Amil Zakat, yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. *Akil Baliqh* dan terpercaya
- c. Mengetahui hukum-hukum tentang zakat
- d. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>42</sup>

Bersumber dari beberapa keterangan di atas mengidentifikasikan bahwa Islam telah mengatur dengan begitu cermat terhadap pelaksanaan atau pengelola zakat tersebut, untuk terciptanya pengelolaan zakat secara baik dan profesional, tanpa memandang tempat dan waktu dan senantiasa sesuai dengan perkembangan kehidupan umat manusia.

---

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah* (Cet. I Bandung: Mizan, 1999), h.

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. h. 35.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan lokasi penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>1</sup> Pengumpulan datanya dari informan dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakanya dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan manajemen dalam penelitian ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah), peneliti meminjam teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.

<sup>2</sup> Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.

fenomena atau gejala yang terkait dengan pengelolaan terkait pendistribusian ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah),

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Dengan jenis datanya sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah suatu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan), data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan para responden dan bahan-bahan tertulis.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Demikian yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian terhadap hasil

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h 129.

yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Library research (penelitian kepustakaan)

Teknik metode pengumpulan data melalui kepustakaan dengan membaca buku-buku, berbagai macam literatur dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, cara yang dilakukan berhubungan dengan penelitian kepustakaan yakni:

- a. Kutipan langsung yakni kutipan suatu literatur yang sesuai dengan aslinya tanpa mengadakan perubahan pada redaksi makna dan tanda baca.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengutip pendapat orang lain atau pendapat para ahli dengan mengadakan perubahan baik dari segi redaksinya maupun tanda baca namun maksud dan tujuannya sama.
- c. Ikhtiar yakni peneliti mengadakan penyaringan pendapat para ahli kemudian membuat suatu kesimpulan.

2. *Field reseach* (penelitian lapangan),

Yakni turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang kongkrit yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam pengumpulan data melalui metode ini, paling tidak ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi



Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang menggunakan alat indra.<sup>4</sup> Dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>5</sup> Observasi juga sekaligus merupakan teknik untuk membaca secara objektif urgensi manajemen ZIS di Markaz Imam Malik Kecamatan Rappocini.

#### b. Wawancara

Wawancara dapat dipandang secara metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>6</sup> Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan mencatat atau dengan menggandakan dokumen-dokumen.

Dokumen-dokumen ini sebagai pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya. Dokumentasi

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, h. 77.

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.73.

<sup>6</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 73.

digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data.<sup>7</sup> Instrumen penelitian yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis.

Telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, interviu, dan dokumentasi. Untuk metode observasi, instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Adapun instrumen yang digunakan metode interviu adalah pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka dan terstruktur, kemudian didukung oleh perolehan data dari informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan untuk metode dokumentasi, instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik*, h.219

## **F. *Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis yang perlu diuji, pertanyaan yang perlu dijawab, metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan yang harus segera diperbaiki.

Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.<sup>8</sup>

Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau yang disebut dengan catatan lapangan dirangkum, diseleksi dan dimasukkan kedalam tema, fokus dan permasalahan, hal inilah yang termasuk kedalam kategori analisis yang disebut reduksi data.

---

<sup>8</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 84

<sup>9</sup> Faisal Sanapiah, *Format-format penelitian sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001 ), h.33

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Unit Badan Pengelolaan Zakat Nasional terletak di Toddopuli VI Perumahan Puri Taman Sari lebih tepatnya di Masjid Darul Muttaqin. Masjid Darul Muttaqin dibangun pada tahun 1993 dan telah melakukan perbaikan beberapa kali, kini Masjid Darul Muttaqin digunakan sebagai tempat anak-anak belajar agama atau mengaji sekaligus juga tempat warga disekitar Kassi-kassi untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahik*. Lembaga Pengumpulan Zakat ini dulunya masih berjalan sendiri tanpa dinaungi oleh pihak instansi seperti Baznas dan telah berjalan selama empat belas tahun dan baru bergabung dengan Baznas pada tahun 2017 .

#### **1. Visi Misi Dan Tujuan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.**

Adapun visi misi dan tujuannya di Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini:<sup>1</sup>

##### **a. Visi**

Visi Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini dalam mengelola Zakat, Infaq dan Sedekah adalah Makassar Kota Zakat, Berkah dan Nyaman untuk semua.

##### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kesadaran umat Islam Kota Makassar untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah.

---

<sup>1</sup>Dokumen Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttakin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini

- 2) Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infak dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.
- 3) Terciptanya manajemen Masjid Darul Muttaqin yang profesional dan didukung sistem informasi dan teknologi.

#### c. Tujuan

Dalam meningkatkan pengumpulan zakat panitia perlu memberi pemahaman kepada warga bahwa pentingnya dalam menunaikan zakat karna selain dapat membersihkan harta kita, juga kita telah menunaikan rukun Islam yang ke-empat adapun tujuan yang perlu dipahami oleh masyarakat dari pengumpulan zakat ini adalah:

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunaikan ZIS sesuai tuntutan agama dan perundang-undangan.
- 2) Mewujudkan pengelolaan ZIS sesuai syariat islam
- 3) Mengupayakan Muzakki dalam budaya menghitung sampai membayar sendiri wajib zakatnya.
- 4) Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan ZIS.

### **2. Sasaran Dan Target**

Adapun sasaran dan targetnya yaitu:<sup>2</sup>

#### a. Sasaran

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menunaikan zakat.
- 2) Meningkatkan pelayanan ZIS.

---

<sup>2</sup>Dokumen Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttakin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini

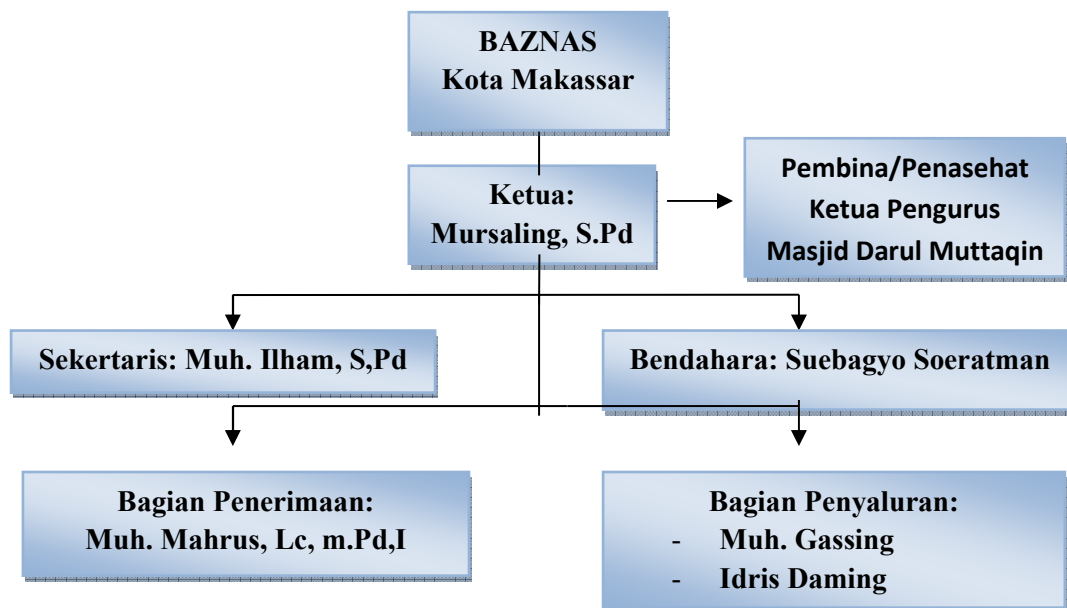
- 3) Meningkatkan hasil dan dayaguna ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Target

- 1) Membentuk UPZ kepada semua intansi pemerintah maupun swasta di daerah.
- 2) Menoptimalkan potensi sumber daya penerimaan dana selain ZIS.
- 3) Menciptakan peran media dalam pentingnya membayar zakat.

### 3. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Periode 2017-2022.<sup>3</sup>



<sup>3</sup>Dokumen Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

#### 4. Rekapitulasi Pengumpulan Zakat 2017-2018

##### a. Zakat Fitrah

Jenis Zakat	2017	2018
Uang	Rp. 37.402.000,00,-	Rp. 38.940.000,00,-
Beras	839 Liter	1194 Liter

##### b. Zakat Mal

Jenis Zakat	2017	2018
Infak dan Sedekah	Rp.7.297.000,00,-	Rp.8.905.000,00,-
Fidya	Rp. 774.000.00,-	-

#### ***B. Manajemen ZIS di Unit Badan Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini***

##### **1. Bagian Pengumpulan**

Proses pengumpulan zakat pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

##### a. Melakukan pendataan Muzakki, dan jenis harta wajib zakat dan lainnya.

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan pada bulan ramadhan. Sedangkan zakat mall dapat dilakukan kapan saja, adapun harta yang dikenai zakat adalah berupa emas, perak, uang, perdagangan, perusahaan, hasil perkebunan, hasil perikanan, pertambangan, hasil pendapatan (profesi), jasa dan rikaz, kadar dan waktunya ditetapkan berdasarkan hukum dan agama.

Sehubungan dengan hal di atas Bapak Mursaling, S.Pd selaku ketua Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini, mengemukakan bahwa:

“Masyarakat kelurahan kassi-kassi memasukkan zakatnya berupa uang dan beras, dan rata-rata pada bulan ramadhan saja. Pengumpulannya yaitu dibawa langsung ke kantor UPZ Masjid Darul Muttaqin, kemudian didata dan dilaporkan hasilnya kepada BAZNAS Kota Makassar karna UPZ ini di naungi oleh BAZNAS sendiri”.<sup>4</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat kelurahan Kassi-Kassi memasukkan zakat baik itu berupa uang atau bentuk lainnya hanya pada bulan ramadan saja yang kemudian dibawah langsung ke Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin.

pendataan *muzakki* dan jenis harta lainnya dimulai ketika para *muzakki* memasukkan zakatnya baik berupa uang atau bentuk lainnya yang selanjutnya data tersebut dilaporkan kepada BAZNAS selaku lembaga yang menaungi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

#### b. Melakukan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Setelah didata, zakat para *muzakki* pun dikumpulkan kemudian dikelola. Badan Amil Zakat bekerja sama dengan bank dalam proses pengumpulan zakat harta. Hal ini tidak dipaksakan dalam melakukan pembayaran zakat harta terhadap muzakki melainkan muzakki sendiri yang menghitung harta dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama, dan apabila para muzakki merasa kesulitan untuk menghitung berapa zakat yang akan dikeluarkan maka dia boleh meminta bantuan untuk menghitung zakatnya yang akan dikeluarkan.

---

<sup>4</sup>Mursaling, S.Pd (33 Tahun) Ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), *Wawancara*, Makassar 11 Juni 2018



Berdasarkan wawancara bersama Bapak Muhammad Fakhmi Ali beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengumpulan dana zakat infak dan sedekah muzakki dapat dilakukan dengan membawa langsung ke Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dan untuk zakat mal yang berupa uang, dapat ditransfer langsung ke pihak Baznas. UPZ tidak memiliki nomor rekening yang bisa digunakan masyarakat untuk mentransfer zakatnya ke UPZ. Jadi, apabila ada masyarakat ingin menyalurkan dana zakatnya maka disarankan langsung mentransferkannya ke Baznas melalui nomor rekening Baznas dengan terlebih dahulu melapor ke pihak UPZ yang kemudian pihak UPZ akan menghubungi pihak Baznas. Namun apabila dana tersebut ingin dibawa ke UPZ juga tidak apa-apa karena selanjutnya kami akan menyetorkan sendiri secara langsung ke Baznas.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengumpulan bisa dengan membawa langsung ke Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin, namun pihak UPZ tidak melayani proses transfer zakat karena pihak UPZ tidak memiliki nomor rekening sehingga masyarakat yang ingin mentransfer zakatnya diarahkan untuk langsung ke nomor rekening Baznas dengan melapor terlebih dahulu ke pihak UPZ yang kemudian pihak UPZ akan melaporkan ke pihak Baznas dan memberikan nomor rekening ke masyarakat yang ingin mentransfer zakatnya tersebut.

#### c. Melakukan Kerjasama Pendataan

Kerjasama pendataan yang dimaksudkan adalah kerjasama para panitia UPZ dengan terjun langsung ke masyarakat untuk mendata dan mencari tahu masyarakat yang layak menerima zakat fitrah. Hal ini bertujuan agar mampu meningkatkan kualitas berzakat, berinfaq, dan bersedekah serta kualitas manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan wawancara bersama Fajar Dermawan beliau mengutarakan bahwa:

---

<sup>5</sup>Muhammad Fakhmy Ali, (25 Tahun), Anggota, *Wawancara*, Makassar 11 juni 2018.

“Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) bertanggung jawab untuk datang mendata tiap-tiap rumah muzakki yang ada di sekitar daerah Kelurahan Kassi-Kassi agar zakat dapat tersalurkan sesuai dengan sasaran.”<sup>6</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mengefektifkan proses penyaluran zakat, panitia melakukan pendataan terhadap masyarakat setempat agar penyaluran zakat jatuh kepada masyarakat yang yang memang layak menerima zakat tersebut.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi pengumpulan zakat infak dan sedekah di Unit Pengumpulan Zakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini sampai dengan tahun 2018.<sup>7</sup>

TABEL I

Tabel Pendistribusian Dana ZIS Kelurahan Kassi-Kassi  
Kecamatan Rappocini tahun 2018

PENGUMPULAN	
ZAKAT FITRAH	Rp. 38,940.000.00
ZAKAT MAL	-
INFAK DAN SEDEKAH	Rp. 8,905,000.00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 47,845,000.00</b>

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dana yang terkumpul adalah dana zakat fitrah, infak dan sedekah.

---

<sup>6</sup>Fajar Dermawan, (24 Tahun), Anggora, *Wawancara*, Makassar 13 Juni 2018.

<sup>7</sup>Dokumen Unit Pengumpulan Zakat Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

## 2. Pendistribusian

Zakat diperuntukkan bagi pemenuhan hajat hidup para mustahiq, sehingga panitia ditugaskan untuk mendata warga yang kurang mampu untuk dibagikan nantinya pembagian zakat agar dapat meringankan sedikit kebutuhan ekonomi. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. Menyalurkan Zakatnya Kepada *Mustahiq* yang termasuk dalam kategori *asnaf* yaitu *Fakir, Miskin, Amil, Mu'allaf, Riqab, Gharim, Sabilillah, dan Ibnu Sabil*.

Dalam cuplikan wawancara bersama bersama Bapak Mursaling beliau mengatakan:

“jadi sebelum zakat disalurkan terlebih dahulu harus dilakukan pendataan yang lebih teliti agar orang-orang yang nantinya menjadi mustahiq merupakan orang-orang yang sesuai dengan sasaran.”<sup>8</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Muh. Aidin selaku anggota:

“Pendistribusian dan dana zakat infak dan sedekah yang terkumpul diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan dilakukan dalam tiga bentuk lain yaitu hibah, bantuan dan pemberdayaan”.<sup>9</sup>

Fajar Dermawan juga mengatakan selaku anggota bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendistribusian dana, sasaran utama Unit pengumpulan zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi dalam pendistribusian dana zakat adalah kaum fakir dengan memberikan santunan yang disesuaikan dengan kebutuhan hidupnya selama beberapa minggu. Agar warga yang berada di sekitar Kelurahan Kassi-Kassi dapat berkecukupan dengan kebutuhannya.”

Jadi, berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendistribusian zakat tersebut semua panitia selalu memperhatikan dan memastikan agar warga yang telah terdata sebagai *muztahiq* mendapatkan haknya yang sebagaimana semestinya agar dapat menutupi kebutuhannya. Setelah semua warga

---

<sup>8</sup>Mursaling, S.Pd (33), Ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2018.

<sup>9</sup>Muh. Aidin (21 Tahun), Anggota, *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2018.

Kelurahan Kassi-Kassi mendapatkan penyaluran zakat barulah panitia mencari daerah-daerah yang berhak menerima penyaluran zakat. Kemudian menyerahkan langsung zakat yang telah terkumpul. seluruh anggota mencatat pendistribusian dana ZIS dan menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara Kelurahan Kassi-Kassi agar dapat dibuatkan laporan dan diserahkan oleh BAZNAS Kota Makassar.

Di bawah ini merupakan laporan secara umum pendistribusian ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.<sup>10</sup>

Tabel II  
Pendistribusian dana ZIS Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan  
Rappocini tahun 2018<sup>11</sup>

<b>PENDISTRIBUSIAN</b>			
KEBUTUHAN	BERAS/LITER	TOTAL WARGA	JUMLAH
BERAS	6 Liter/Orang	187	1194 Liter
UANG	Rp.200,000/Orang	187	Rp. 38,940,000.00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Dalam melakukan pendistribusian panitia UPZ (Unit Pengumpul Zakat) menyalurkan hasil penyaluran zakatnya dari para muzakki untuk dibagikan kepada warga yang berada di sekitar Masjid Darul Muttaqin berupa beras dan uang yang jumlah berasnya juga tidak rata diberikan enam liter perindividu terkadang juga hanya empat liter perindividu tergantung dari warga yang membutuhkan begitupun juga dengan dana zakat fitrahnya tidak rata, tidak

---

<sup>10</sup>Data Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

<sup>11</sup> Data Unit Pengumpulan Zakat Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

semua masyarakat mendapatkan jumlah dana yang sama. Contohnya para amil/panitia yang mengurus zakat fitrah mendapatkan masing-masing dari mereka beras sebanyak dua belas liter dan jumlah uang lima ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah.

Demikian pendistribusian yang dilakukan oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin semoga dapat bermanfaat serta untuk tahun berikutnya masyarakat yang dibantu tidak hanya menerima saja tetapi menjadi muzakki dan bermanfaat dalam penyaluran zakat, dapat dirasakan oleh semua masyarakat tidak hanya di Kelurahan Kassi-Kassi saja.

***C. Pentingnya Pengelolaan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.***

Peraturan zakat merupakan salah satu kebijakan ekonomi pemerintah indonesia yang sumbernya dari ajaran Islam yang merupakan sumber dana potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan umum yang berdasar pada keadilan sosial. Untuk menjadikan zakat sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal mengatasi masalah kemiskinan, perlu adanya penataan pelaksanaan zakat, baik dalam sumber-sumbernya, cara penghimpunannya maupun dalam pengelolaan dan pembagiannya.

Hal itu pula yang menjadi salah-satu dasar Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini berupaya dalam pengelolaan zakat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah-satu anggota Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin yaitu Bapak Muhammad Fakhmi Ali beliau mengatakan bahwa:

“manfaat dari pengelolaan ZIS adalah untuk mengelola zakat dengan baik dan benar, dengan hal tersebut zakat dapat dikelola kemudian diserahkan langsung kemasyarakat melalui perencanaan dan pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ZIS bertujuan agar zakat dapat terorganisir secara efektif dan efisien dan sampai kepada masyarakat yang layak menerima zakat tersebut.

Selain itu ada banyak manfaat yang dirasakan apabila ada pengelolaan zakat yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Fajar Dermawan di kantor Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini yaitu:

“Manfaat dari pengelolaan dana ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) adalah orang-orang yang berniat memberikan atau menyumbangkan sebagian hartanya dalam hal ini muzakki bisa melakukan hal tersebut, dengan menyeter kepihak yang bersangkutan. Dengan itu, mempermudah bagi para pengumpul zakat dalam mendata siapa-siapa masyarakat yang berhak menerima zakat. Ada dua kendala utama yang menghambat kegiatan pengelolaan yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat dan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai zakat”.<sup>13</sup>

Maksud dari mempermudah bagi para pengumpul zakat dalam mendata siapa-siapa masyarakat yang berhak menerima zakat karena apabila masyarakat mengumpulkan pada satu lembaga pengumpul zakat maka panitia tidak akan mengalami kesulitan membagikan zakat secara merata.

---

<sup>12</sup>Muhammad Fakhmy Ali (25 Tahun), Anggota Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2018

<sup>13</sup>Fajar Dermawan (24 Tahun), Anggota, *Wawancara*, Makassar 17 Juni 2018.

Adanya masyarakat atau muzakki yang kadang memberikan langsung zakatnya kemustahiq menjadi salah-satu hambatan panitia karena masyarakat tersebut bisa saja memperoleh double zakat padahal panitia mengharapkan zakat bisa merata dan menyeluruh kepada yang berhak menerima zakat.

Oleh karena itu, sosialisasi tentang manfaat adanya UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) kepada masyarakat memang diperlukan agar masyarakat dapat memahami pentingnya keberadaan lembaga pengumpul zakat yang dapat membantu pengelolaan zakat yang baik dan benar selain itu agar dapat menghindari peristiwa seperti yang telah dijelaskan senelainya.

Adapun wawancara bersama bapak Muhammad Fakhmi Ali dikantor Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat dari pendistribusian dana ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) adalah dana yang telah terkumpul dialokasikan tepat pada sasarannya, pendistribusian yang transparansi akan menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat sehingga mereka akan lebih percaya dan semakin rutin membayar zakat, maka masyarakat yang membutuhkan dalam hal ini muztahiq bisa melanjutkan kelangsungan hidupnya dengan baik melalui dana yang diterimanya. Sehingga diharapkan tahun selanjutnya ia bukan menjadi muztahiq lagi melainkan menjadi muzakki. Selain itu pelaksanaan pendistribusian yang transparansi juga akan menumpuk rasa saling percaya antara pihak masyarakat dengan pihak pengumpulan zakat. Dalam pendayagunaan zakat perlu diketahui bahwa masyarakat yang ingin meningkatkan usahanya bisa langsung menghadap ke ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) agar bisa mendapatkan dana pinjaman bantuan modal usaha dari Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Namun dalam pendayagunaan Infak dan Sedekah untuk pemberdayaan muztahiq Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini memberikannya dengan beberapa pertimbangan yang matang dengan melakukan survei kepada *muztahiq* yang benar-benar ingin mengembangkan usahanya atau yang sedang ingin memulai usahanya. Memulai perogram tersebut agar kiranya mampu mendorong muztahiq agar terus berusaha dengan sungguh-sungguh, sehingga diharapkan mampu merubah muztahiq menjadi

muzakki secara bertahap. Melalui program ini pula setidaknya dapat membantu dan meringankan mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan dana.”<sup>14</sup>

Zakat yang telah terkumpul kemudian dikelola atau didistribusikan kepada masyarakat yang telah terdata yakni masyarakat yang tergolong dalam delapan *asnaf*. Pendistribusian zakat di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassikassi Kecamatan Rappocini didistribusikan secara langsung oleh panitia kepada masyarakat.

Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat melihat langsung pendistribusian zakat yang kemudian menjadi bukti dan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga tidak ragu untuk mengumpulkan zakatnya di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassikassi Kecamatan Rappocini.

Selain itu pihak UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassikassi Kecamatan Rappocini dalam pendayagunaan zakat, memberi peluang kepada masyarakat berupa dana pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha atau meningkatkan usahanya. Tentunya hal ini berdasarkan beberapa syarat yang telah ditentukan dan setelah pihak UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) melakukan survei terhadap masyarakat yang ingin meminjam modal.

Pihak UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Kelurahan Kassikassi Kecamatan Rappocini disetiap mendistribusikan zakat berharap kepada masyarakat yang menerima zakat agar mempergunakannya dengan baik agar bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan taraf atau kualitas hidup mustahiq sehingga semoga di tahun selanjutnya bisa berubah dari mustahiq menjadi muzakki.

---

<sup>14</sup>Muhammad Fakhmy Ali (25 Tahun), Anggota Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), Wawancara, Makassar 14 Juni 2018



Berdasarkan wawancara dari Bapak Mursaling selaku ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) mengatakan bahwa

“Manfaat dari pelaksanaan pendayagunaan adalah dana yang terkumpul bisa berguna dengan membagikannya kepada masyarakat dalam hal ini muzakki yang berpeluang bisa memanfaatkan bantuan dana usaha dengan memberikan modal kepada muztahiq yang memiliki potensi dalam hal mengembangkan usaha.”<sup>15</sup>

Perencanaan manajemen yang baik mempermudah bagi para pengumpul zakat dalam mendata siapa-siapa masyarakat yang wajib menerima zakat, dengan demikian sasaran zakat dapat langsung disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan yakni masuk dalam kategori miskin dan berhak memperoleh dana zakat. Kemudian agar dapat mengumpulkan dan mendistribusikan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) yang berguna dan berhasil sesuai dengan syariat Islam. Serta memberi pemahaman kepada wajib zakat tentang pentingnya membayar zakat melalui lembaga resmi pemerintah.

Pengelolaan zakat yang baik akan menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat, menjaga perasaan rendah diri para muztahiq apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari muzakki.

Pentingnya peningkatan amil zakat ini guna untuk memungut zakat dari orang-orang muslim yang mempunyai harta. Dengan adanya lembaga pengelolaan tersebut dapat memberikan peringatan kepada pemilik harta tentang kewajiban mengeluarkan zakatnya. Ini adalah salah satu jalan untuk menyadarkan mereka dari kewajiban hartanya.

Pendataan juga penting agar dapat mengetahui jumlah masyarakat yang berhak menerima zakat dikelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

---

<sup>15</sup>Mursaling, S.Pd (33 Tahun), Ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2018.

Agar penyaluran yang dilakukan oleh panitia dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan cara mengantarkan langsung kerumah masyarakat dan memastikan masyarakat yang telah terdata namanya sekaligus memastikan bahwa zakat yang disalurkan sampai kepada masyarakat yang memang layak dan terdata.

Masyarakat yang telah mendapatkan penyaluran zakat dari panitia perlu merubah pemikirannya bahwa dengan menerima penyaluran zakat tersebut dapat memotivasi para mustahik untuk menjadi muzakki.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Urgensi Manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) di Unit Badan Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Baznas Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini ” maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen ZIS pada Unit Badan Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Baznas Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini melalui perencanaan proses pengumpulan. Pendistribusian ZIS pada Unit Badan Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Baznas dilakukan dengan melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lain terlebih dahulu kepada warga kelurahan Kassi-Kassi, kemudian menyerahkan langsung zakat yang telah terkumpul. Dan mngirim laporannya ke pihak Baznas.
2. Manfaat pelaksanaan manajemen ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) bisa terkumpul dan terdata dengan baik sehingga dapat di distribusikan tepat pada sasarannya.

***B. Implikasi Penelitian***

1. Meningkatkan sosialisasi zakat agar warga tidak lagi kebingungan dalam mengeluarkan zakatnya.
2. Mengadakan dan meningkatkan sosialisasi mengenai zakat profesi agar masyarakat di sekitar dapat mengeluarkan zakat profesinya.
3. Melakukan pendataan kepada muzakki.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'anul Karim**

- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat*: Kajian Jakarta: Republika, 2008.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakah: a Comparative Study of Zakah, Regulation and Philosophy in the light of Quran and sunnah*, Volume I. Arab Saudi: Cientific Publishing Center King Abdulaziz University Jeddah,t.th.
- Agama, Departemen RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: 2002.
- Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 3. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Al-Habsyi, Muhammad Baqir. *Fiqh Praktis 1 menurut Alqur'an, al-Sunnah dan Pendapat Ulama*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Afzalur, Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jogjakarta:Dsns Bshskti Prima Yasa,2002.
- Agama, Departemen.*UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Arikunto, Suharsini. *prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*.
- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia Press:1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa indonesia. Edisi ketiga*. Cet. II: Jakarta:Balai Pustaka, 2002.
- Departemen pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1989.
- Egineer,Asghar Ali. *Islam dan pembebasan*. terjemahan, yogyakarta:LKIS, 1993.
- Ernie,Trisnawati Sule. *Pengatur Manajemen*. Jakarta: Kencana,1992.
- Fakhruddin. *Fiqh dan manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Ghozali,Syukri. Amindhan, Ibrahim, dkk. *Pedoman Zakat 9 seri*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Wakaf, 1984/1985.
- Hafidhudin, Didin. *Zakat Dalam Prekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- KMA RI No. 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 Tentang Zakat, Pasal 28-29
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Zakat*. Makassar:Alauddin University Press:2011.
- Melayu, Hasibuan SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta Akara, 2002.
- Moeleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mimi Martini, dan Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan Yogyakarta*: Gajah Mada University Prees, 1996.

- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*. Alauddin University Press:2011.
- Permono, Syehul Hadi. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Qastalani. *Irsyad al-Sari li Syarh Shahih al-Bukhari III*. Berikut:Dari al-Fikr,1990.
- Sanapiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Simamora, Hendri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Ke-2*. Yogyakarta: STIEYPMN, 1993.
- Shihab. M Quraish. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. Cet. I Bandung: Sketsa, 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Zainun, Bukhar. *Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pemerintah Negeri*. Jakarta: Graha Indonesia, 2004.
- Zainuddin, *Hukum Zakat*. Makassar University Press:2013.

### Referensi Internet

<https://media.neliti.com>93469-ID-none.pdf>  
<Kangrozakq.blogspot.com>makala>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Setelah wawancara kepada bapak Mursaling, S.Pd selaku Ketua pengurus Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)



Salah satu warga yang sedang membayar Zakat Firaahnya di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Darul Muttaqin Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.





Beras yang telah disiapkan oleh panitia untuk dibagi kepada warga yang membutuhkan Khususnya didaerah Kelurahan Kassi-Kassi.



Kegiatan yang dilakukan oleh panitia saat mendata warga yang berhak menerima zakat



Kegiatan pada saat melakukan pendistribusian kepada warga yang telah terdata oleh panitia.



Salah satu warga yang datang langsung ke Mesjid Darul Muttaqin untuk mengambil pembagian zakat.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Unit Pengelolaan Amil Zakat Nasional di Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
2. Sejak kapan berdirinya Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
3. Apa visi-misi dan tujuan Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini
4. Bagaimana struktur organisasi yang di terapkan di UPZ ini.
5. Bagaimana bentuk manajemen ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
6. Bagaimana Pengumpulan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini
7. Bagaimana Pendistribusian ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini
8. Bagaimana pengelolaan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
9. Bagaimana cara menarik muzakki sehingga ingin menyalurkan dananya untuk berzakat.
10. Bagaimana pendayagunaan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
11. Kendala seperti apa yang dialami dalam pendistribusian ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.
12. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendistribusikan Zakat di Unit Badan Amil Zakat Nasional Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini.





1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 7 7 5 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7292/S.01/PTSP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2632/DU.I/TL.00/05/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANDI RESKI FAUSIA**  
Nomor Pokok : 50400114078  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" URGENSI MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH DI UNIT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Juni s/d 25 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

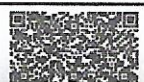
Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 06 Juni 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*







# BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 25 Juni 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 757-II/BKBP/VI/2018  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

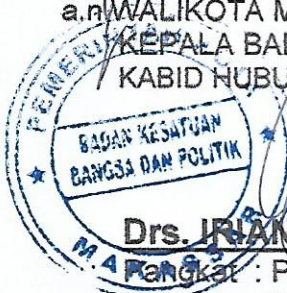
Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 7292/S.01/PTSP/2018 Tanggal 06 Juni 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : **ANDI RESKI FAUSIA**  
NIM/ Jurusan : 50400114078 / Manajemen Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 63, Makassar  
Judul : **"URGensi MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH DI UNIT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI "**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **25 Juni s/d 15 Agustus 2018**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan ke pada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

a.n WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA  
  
**Drs. IRANSJAH R. PAWELLERI, M.AP**  
Pangkat : Pembina  
NIP : 19621110 198603 1 042

## Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Wakil Dekan FKIP UPRi Makassar Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mursaling S.pd  
Umur : 33  
Pekerjaan/Jabatan : Ketua Unit Pengumpul Zakat Masjid Darul Muttaqin  
Alamat : Puri Taman Sari Blok C3/12A  
No. Telp : 082 343 628 852

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Reski Fausia P.  
Nim : 50400114078  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah & Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian dengan surat wawancara ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, 14 Juni 2018



(Mursaling S.pd)

Narasumber



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH ALDIN

Umur : 21 TAHUN

Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA

Alamat : BORONG INDAH No. 99

No. Telp : 081249566435

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Reski Fausia P.

Nim : 50400114078

Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah & Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian dengan surat wawancara ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, Juni 2018

 (Signature of MUH ALDIN)

Narasumber

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Darmawan  
Umur : 24  
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA  
Alamat : PURI TAMAN SARI E3/12A  
No. Telp : 082345200645

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Reski Fausia P.  
Nim : 50400114078  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah & Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian dengan surat wawancara ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, 14 Juni 2018

.....)

Narasumber



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fakhmy Ali  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan/Jabatan : - / Anggota  
Alamat : Toddopuli 6- Komp- Puri Taman Sari B2/15 B  
No. Telp : 085 218 458 792

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Reski Fausia P.  
Nim : 50400114078  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah & Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian dengan surat wawancara ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, 14 Juni 2018  
  
Muhammad Fakhmy Ali

Narasumber

## KEPUTUSAN

### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : B-362/DU.I/PP.00.9/SH/8/2018

#### TENTANG

#### PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI TAHUN 2018

- Membaca** : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :  
: Surat Permohonan tanggal 20 Agustus 2018 perihal : Ujian Hasil a.n. **Andi Reski Fausia P NIM. 50400114078** Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul skripsi : **"Urgensi Manajemen Zakat Infak dan Sedakah di Unit Badan Pengumpulan Zakat Masjid Darul Muttaqin Baznas Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini"**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Hasil/Skripsi Penelitian Ilmu  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Kedua Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2017 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Hasil/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag  
Sekretaris : Drs. Muh. Anwar, M.Hum  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag  
Pembimbing II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Penguji I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
Penguji II : Dr. H. Burhanuddin, LC., M.Th.I  
Pelaksana : 1. Saharuddin, S.Sos  
2. Sukida

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Hasil/Skripsi  
**Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2017 tahun anggaran 2018  
**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 20 Agustus 2018



ABDURASYID MASRI



**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSITAHUN 2018**

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa:



**KEPUTUSAN**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : B-355 /DU.I/PP.00.9/UM/8/2018

**TENTANG**

**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH PENELITIAN SKRIPSI  
TAHUN 2018**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 20 Agustus 2018 perihal : Ujian Munaqasyah a.n **Andi Reski Fausia P NIM. 50400114078** Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul skripsi : **"Urgensi Manajemen Zakat Infak dan Sedakah di Unit Badan Pengumpulan Zakat Masjid Darul Muttaqin Baznas Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini"**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi Penelitian  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Kedua Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2017 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag  
Sekretaris : Drs. Muhi. Anwar, M.Hum  
Pembimbing I : Dr. Muh. Shuhufi, M.Ag  
Pembimbing II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Penguji I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
Penguji II : Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I  
Pelaksana : 1. Achmad Syauqi  
2. Saharuddin, S.Sos

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi  
**Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2017 tahun anggaran 2018  
**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 24 Agustus 2018

Dekan,



## RIWAYAT HIDUP



**Andi Reski Fausia P**, lahir di Bulukumba pada tanggal 06 Mei 1995. Anak kedua dari hasil pernikahan pasangan Andi Agus Salim dan Ruhaeni, pendidikan sekolah dasar ditempuh dari tahun 2001-2007 di SD Negeri 82 Bontokatangka. Selamat dari pendidikan dasar dilanjutkan ke SMP Budi Utomo Soroako hingga pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Nuha Luwu Timur hingga tamat pada tahun 2013. Setelah tamat dari SMA penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Uin Alauddin Makassar pada tahun 2014 penulis lulus melalui jalur mandiri Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). selama menjadi mahasiswa peneliti pernah masuk salah satu organisasi yaitu organisasi Tapak Suci di Uin Alauddin Makassar.

Penulis bersyukur atas karunia Allah Swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Peneliti berharap dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang tua serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama dan negara.